

KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT DI HUTAN TALANG RENCONG DESA PULAU SANGKAR, KABUPATEN KERINCI, JAMBI

*(Diversity of Medicinal Plants in The Forest Talang Rencong Village Island Cage,
Regency Kerinci, Jambi)*

ADE ADRIADI^{1*}, NURSANTI²⁾ DAN RIKE PUSPITASARI²⁾

¹⁾Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia 36361

²⁾Fakultas Kehutanan Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia 36361

*Email: adeadriadi@unja.ac.id

Diterima 12 Oktober 2019 / Disetujui 04 Juni 2020

ABSTRACT

Indonesia has approximately 30,000 species of medicinal plants based on the richness of the flora. Indonesia has the great potential to develop herbal products that are equivalent to modern medicine. The modern treatment has not been reachable by the whole community in Indonesia, only about 25% affordable and the rest are not yet affordable. The role of traditional medicine recipes become much helpful especially for people living in remote areas with minimal access. The research was conducted in April-May 2019 at Talang Rencong Traditional forest, Pulau Cage Village, Kerinci Regency, Jambi. The sample area of research was 1 Ha, or 5% of total area. The methods used in this research were participatory exploration and observation, data collection was conducted by tracing indigenous forests accompanied by local communities (Data is analyzed from any species found during research). The research in the indigenous forest Talang Rencong village Pulau Cage, Kerinci Regency, Jambi acquired 23 familia and 39 species of medicinal plants used. How to use from the herbs are divided into 25 species of medicinal plants that use drinkable, 6 species of medicinal plants are applied or pasted, 4 species of herbs are directly consumed, 1 species of medicinal plants is used to be washed, 2 species of medicinal plants used to be dipped in the eyes and 1 type of medicinal plants that use the input into perforated teeth The benefits of such medicinal plants are as breast cancer medicine, relieves itching for children, nail health remedy, uric acid medicine, removal bruising, uterine watering, appetite enhancer, diarrhea, toothache medications, jaundice medications, cough medicines, shortness of breath medication for infants, deep heat medications, reducing blood sugar levels, paralysis medications, lowering cholesterol, and medication for postnatal blood and uric acid.

Keywords: ethnobotany, medicinal plants, Rencong customary forest

ABSTRAK

Indonesia memiliki sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat, berdasarkan kekayaan flora tersebut tentu Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan produk herbal yang kualitasnya setara dengan obat modern. Pengobatan modern pada masyarakat di Indonesia belum dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat, hanya sekitar 25% terjangkau dan sisanya belum terjangkau. Peranan resep obat tradisional sangat banyak membantu khususnya untuk masyarakat yang tinggal di kawasan terpencil yang minim akses. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2019 di Hutan Adat Talang Rencong, Desa Pulau Sangkar, Kabupaten Kerinci, Jambi. Luas areal penelitian yang diambil yaitu 1 Ha, atau 5% dari luas total. Metode yang digunakan adalah metode eksplorasi dan observasi partisipatif, pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri hutan adat dengan didampingi masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan jenis tumbuhan obat yang digunakan sebanyak 39 jenis dari 23 famili. Cara penggunaan tumbuhan obat terdiri dari diminum (25 jenis), dioleskan atau ditempel (6 jenis), dimakan langsung (4 jenis), dimandikan (1 jenis), dicelupkan mata (2 jenis) dan dimasukkan ke gigi berlubang (1 jenis). Manfaat dari tanaman obat tersebut adalah sebagai obat kanker payudara, gatal pada anak, kesehatan kuku, asam urat, menghilangkan memar, penyubur rahim, penambah nafsu makan, diare, sakit gigi, penyakit kuning, batuk, sesak napas untuk bayi, panas dalam, menurunkan kadar gula, lumpuh, menurunkan kolesterol, mengeluarkan darah kotor pasca melahirkan dan asam urat.

Kata kunci: etnobotani, Hutan Adat Rencong, tumbuhan obat

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan kekayaan flora, di antaranya terdiri dari tumbuhan obat sekitar 30.000 spesies dari total 40.000 spesies tumbuhan di dunia, 940 spesies di antaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat (Masyhud 2010). Oleh sebab itu, Indonesia berpotensi untuk menjadikan tumbuhan obat tradisional yang memiliki kualitas setara dengan obat modern (Johnherf 2007). Tumbuhan obat telah dikenal sejak dahulu dan dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia untuk menanggulangi masalah kesehatan sampai saat ini.

Pada saat ini pengobatan modern di Indonesia hanya terjangkau sekitar 25% sedangkan 75% masih belum terjangkau. Peranan resep obat tradisional sangat banyak membantu khususnya untuk masyarakat yang tinggal di kawasan terpencil karena kesulitan transportasi. Masyarakat mengonsumsi tumbuhan yang digunakan untuk obat sebagai pertolongan pertama ketika menderita sakit. Selain itu, masyarakat juga biasanya memiliki stok bahan kering dari berbagai tumbuhan yang akan dimanfaatkan sebagai kewaspadaan terhadap sakit yang datangnya tidak menentu (Kuni *et al.* 2015).

Obat tradisional bukan merupakan sesuatu yang baru untuk penduduk Indonesia. Bahan baku obat tradisional banyak tersedia di Indonesia, selain itu cara mengelola obat tradisional sudah diajarkan turun-temurun. Hidup sehat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini kesadaran dan kebutuhan masyarakat tentang hidup sehat mulai meningkat, di antaranya sudah mulai mengonsumsi makanan sehat tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis. Gaya hidup sehat alami atau lebih dikenal dengan kembali ke alam bisa menghasilkan kesehatan yang sangat bagus. Salah satu gaya hidup sehat atau kembali ke alam yang dilakukan adalah penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional yang dikenal dengan istilah "Jamu" di Indonesia. Istilah jamu secara internasional dikenal dengan nama *Herbal Medicine* (Kardinan dan Ruhnayat 2003).

Menurut Jaini (1993), bagian pada tumbuhan seperti akar, batang, daun, kulit, umbi, biji, getah dan buah yang memiliki khasiat obat biasanya digunakan sebagai bahan mentah untuk pembuatan obat tradisional maupun modern. Obat dari tumbuhan berdasarkan cara pembuatannya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu obat modern dan tradisional. Obat tradisional tidak menggunakan bahan kimia sedangkan obat modern menggunakan bahan kimia dalam pembuatannya. Warisan budaya dari pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat telah dilakukan secara turun temurun berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan dari generasi sebelumnya, sehingga akan terbentuk ramuan obat yang berkualitas tinggi.

Kabupaten Kerinci terletak di Provinsi Jambi pada 01°40' dan 02°26' Lintang Selatan, serta 101°08' sampai dengan 101°50' Bujur Timur dengan luas wilayah Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 332.807 Ha atau

3328,14 km². Kabupaten Kerinci memiliki 16 kecamatan dan 285 desa dengan total luas wilayah 3.328,14 km². Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci adalah Kecamatan Batang Merangin yang memiliki luas 476,46 km² yang terdiri atas sembilan desa, salah satunya adalah Desa Pulau Sangkar. Berdasarkan data di kantor Desa Pulau Sangkar, masyarakat menggunakan tumbuhan untuk dijadikan obat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Pulau Sangkar banyak mengambil tumbuhan untuk dijadikan obat dalam kehidupan sehari di hutan adat yang ada di desa tersebut, hutan adat tersebut dikenal dengan nama Hutan Adat Talang Rencong. Hutan Adat tersebut cukup dekat dengan pemukiman masyarakat namun jalan ke hutan tersebut cukup terjal. Masyarakat tetap menempuh jalan ke hutan adat tersebut karena sangat membutuhkan tumbuhan yang akan dijadikan obat. Hutan Adat Talang Rencong memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup banyak. Namun penelitian mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pulau Sangkar di hutan adat Talang Rencong belum ada. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai "**Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat di Hutan Adat Talang Rencong Desa Pulau Sangkar, Kabupaten Kerinci, Jambi**".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2019. Lokasi penelitian di Hutan Adat Talang Rencong Desa Pulau Sangkar. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian meliputi survei lokasi, izin dengan kepala desa, bertanya dengan beberapa orang masyarakat Desa Pulau Sangkar terkait orang pintar/dukun di desa tersebut, pengambilan sampel di lapangan serta proses pembuatan herbarium. Metode yang digunakan adalah metode eksplorasi dan observasi partisipatif. Selanjutnya data spesies tumbuhan diidentifikasi dengan menggunakan buku panduan, literatur dan jika tidak teridentifikasi tumbuhan dikirim ke Herbarium ANDA Biologi Universitas Andalas Padang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri hutan adat didampingi oleh 3 orang warga desa (2 warga yang disebut orang pintar/dukun dan 1 pemandu jalan). Dukun merupakan orang yang mengerti tentang tumbuhan obat di desa tersebut sedangkan pemandu jalan adalah pengurus hutan adat tersebut. Luas total Hutan Adat Talang Rencong menurut data dari penduduk setempat sekitar 20 Ha, sehingga untuk penelitian ini diambil 1 Ha atau 5% dari luas total. Jenis tumbuhan yang diambil dan dibuat herbarium selama observasi partisipatif adalah jenis-jenis tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat setempat untuk dijadikan obat.

Sampel tumbuhan kemudian diidentifikasi dengan berkonsultasi dan diskusi bersama ahli (dosen yang menguasai botani atau taksonomi tumbuhan) dan menggunakan buku-buku identifikasi flora contohnya

buku flora, taksonomi tumbuhan dan *Plant list*. Sebanyak 12 jenis (dari 39 jenis) yang tidak teridentifikasi dikirim ke herbarium ANDA Biologi, Padang. Selain data jenis tumbuhan, data lain yang diambil adalah kegunaan dan cara pengelolaan dari tumbuhan obat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci sebanyak 39 jenis dari 23 famili (Tabel. 1).

Tabel 1 Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci

No	Famili	Nama latin	Nama lokal	Bagian yang dimanfaatkan	Cara penggunaan	Khasiat
1	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Daun	Dikeringkan lalu dicampurkan air hangat + diminum	Obat menurunkan kolesterol
2	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	Pegagan	Semua bagian tumbuhan	Direbus dan airnya diminum	Obat sakit pinggang
3		<i>Alstonia angustifolia</i> Wall. ex A.DC.	Pulai	Kulit batang dan daun	Dijemur dan direbus airnya diminum	Obat malaria
4		<i>Allamanda cathartica</i> L.	Alamanda	Daun	Diremas + air panas + diminum	Obat panas dalam
5	Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	Enau	Gula	Direbus dan airnya diminum	Obat batuk
6	Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i> (L.) L.	Bandotan	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat kembung
7		<i>Austroeupeatorium inulaefolium</i> (Kunth) RM.King & H.Rob.	Kirinyuh	Daun	Ditumbuk-tumbuk, ditempelkan ketempat yang luka	Obat luka
8		<i>Bidens pilosa</i> L.	Ajeran	Semua bagian tumbuhan	Direbus dan airnya diminum	Obat menghilangkan pegal-pegal
9	Campanulaceae	<i>Crassocephalum crepidioides</i> (Benth.) S.Moore	Sintrong	Semua bagian tumbuhan	Direbus dan airnya diminum	Obat menghilangkan pegal-pegal
10		<i>Emilia sonchifolia</i> (L.) DC. Ex DC.	Tempuh wiyang	Semua bagian tumbuhan	Direbus dan airnya diminum	Obat sakit pinggang
11		<i>Erigeron sumatrensis</i> Rets.	Jabung	Daun	Ditumbuk-tumbuk, ditempelkan ke mata	Obat sakit mata
12	Clusiaceae	<i>Laurentia longiflora</i> Schltr.	Ki tolod	Bunga	Direndam dengan air panas + celupkan mata	Obat katarak
13		<i>Garcinia</i> sp	Manggis	Kulit batang	Direbus dan airnya diminum	Obat malaria
14		<i>Aleurites moluccanus</i> (L.) Willd.	Kemiri	Buah	Dikunyah langsung	Obat kesehatan gigi
15	Euphorbiaceae	<i>Claoxylon longifolium</i> (Blume) Endl. ex Hassk.	Pokok salang	Daun	Diremas + dicampur kelapa yang sudah diparut + diminum	Obat sembelit
16		<i>Macaranga</i> sp.	Mahang	Daun	Dipanaskan diatas api + minyak sayur + ditempelkan	Obat luka
17		<i>Mallotus paniculatus</i> (Lam.) Mull.Arg	Balik Angin	Daun	Direndam dengan air panas + celupkan mata	Obat sakit mata

Tabel 1 Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci (Lanjutan)

No	Famili	Nama latin	Nama lokal	Bagian yang dimanfaatkan	Cara penggunaan	Khasiat
18	Lauraceae	<i>Persea americana</i> Mill.	Alpukat	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat menurunkan tensi
19	Leguminosae	<i>Cajanus cajan</i> (L.) Millsp.	Kacang Gude	Daun	Dikeringkan + disiram air panas + diminum	Obat pembekuan darah
20		<i>Cassia sp.</i>	Johar	Daun	Ditumbuk-tumbuk + Oleskan	Obat panu
21	Loranthaceae	<i>Dendrophthoe falcata</i> (L.f.) Ettingsh	Benalu mangga	Semua bagian tumbuhan	Disiram dengan air panas dan airnya diminum	Obat kanker payudara
22		<i>Dendrophthoe pentandra</i> (L.) Miq.	Benalu cengkeh	Semua bagian tumbuhan	Direbus dan airnya diminum	Obat gatal pada anak
23		<i>Scurrula ferruginea</i> (Jack) Danser	Benalu kopi	Semua bagian tumbuhan	Direbus dan airnya diminum	Obat gatal pada anak
24	Lythraceae	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Pacar kuku	Daun	Digiling + ditempel dikuku	Obat kesehatan kuku
25	Malvaceae	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Sidaguri	Akar	Direbus dan airnya diminum	Obat asam urat
26		<i>Urena lobata</i> L.	Pulutan	Bunga	Ditumbuk-tumbuk, ditempelkan ditempat yang memar	Obat menghilangkan memar
27	Melastomataceae	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Sikaduduk	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat penyubur rahim
28	Meliaceae	<i>Lansium sp.</i>	Duku	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat penambah nafsu makan
29	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu Biji	Pucuk	Dijemur kering dan dimakan	Obat diare
30		<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L.M.Perry	Cengkeh	Buah	Dimasukan ke gigi yang berlobang	Obat sakit gigi
31	Phyllanthaceae	<i>Bischofia javanica</i> Blume	Gadog	Kulit batang	Direbus dan airnya diminum	Obat penyakit kuning
32	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat batuk
33	Poaceae	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Rumput Belulang	Akar	Disiram dengan air panas dan airnya diminum	Obat sesak napas untuk bayi
34		<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.	Ilalang	Akar	Direbus dan airnya diminum	Obat panas dalam
35		<i>Saccharum spontaneum</i> L.	Gelagah	Batang	Dipotong-potong kecil, dibersihkan + direbus + diminum	Obat menurunkan kadar gula
36	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Daun	Direbus dan airnya dimandikan ke yang sakit	Obat lumpuh
37	Simaroubaceae	<i>Brucea javanica</i> (L.) Merr.	Buah Makasar	Buah	Dimakan	Obat menurunkan kolesterol
38	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	Mahkota Dewa	Buah	Dimakan	Obat mengeluarkan darah kotor pasca melahirkan
39	Verbenaceae	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl	Pecut Kuda	Akar	Direbus dan airnya diminum	Obat asam urat

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 25 jenis tumbuhan obat yang penggunaannya diminum, enam jenis tumbuhan obat yang penggunaannya dioleskan atau ditempel, empat jenis tumbuhan obat yang penggunaannya dimakan langsung, satu jenis tumbuhan obat yang penggunaannya digunakan untuk mandi (jenis tumbuhan yang digunakan *Morinda citrifolia* L. dan prosedur yang digunakan direbus dan airnya dimandikan ke orang yang sakit), dua jenis tumbuhan obat yang penggunaannya dicelupkan mata dan satu jenis tumbuhan obat yang penggunaannya dimasukan ke gigi berlubang. Dari semua pemanfaatan, yang paling banyak adalah dengan cara diminum yaitu hampir 50% dari total pemanfaatan. Sebelum diminum, bagian tumbuhan yang akan digunakan harus direbus terlebih dahulu sebelum bisa diminum. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun karena daun adalah bagian yang paling umum dan paling mudah dalam proses pengolahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pasorong *et al.* (2015) menyatakan bahwa daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan untuk obat tradisional dibandingkan organ tumbuhan lainnya. Ezimone *et al.* (2008) juga menjelaskan bahwa daun adalah bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan tradisional sebab daun mudah didapatkan dan pengolahannya mudah karena bertekstur lunak dan memiliki kandungan air sekitar 70-80%.

Famili yang banyak dimanfaatkan masyarakat adalah famili Asteraceae sebanyak enam jenis, dilanjutkan dengan famili Euphorbiaceae sebanyak empat jenis. Famili Asteraceae adalah famili pada *kingdom plantae* yang memiliki kekayaan jenis nomor dua dari semua famili yang ada pada *kingdom plantae* (Lawrence 1958). Anggota dari jenis Asteraceae sekitar 24.000-30.000 jenis dan 1.600-1.700 genus yang ada tersebar di dunia. Sehingga Asteraceae salah satu famili yang mendominasi hampir di semua lingkungan (Bisht dan Purohit 2010).

Menurut orang pintar/dukun di Desa Pulau Sangkar, tumbuhan dari famili Asteraceae memiliki banyak khasiat seperti *Ageratum conyzoides* (L.) biasanya digunakan untuk obat kembang, tetapi juga bisa digunakan untuk obat luka. Hal ini sesuai dengan penelitian Singh *et al.* (2013) menyatakan bahwa *A. conyzoides* bisa digunakan untuk obat demam, kembang, diare dan disentri. Lebih Putra *et al.* (2013) menyatakan *A. conyzoides* bisa menghentikan luka yang dicobakan pada mencit. Selain itu, menurut Wegiera *et al.* 2012, tumbuhan dari Asteraceae dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, karena pada beberapa jenis famili Asteraceae memiliki komponen senyawa bioaktif, seperti lakton, triterpen pentasiklik, seskuiterpen, alcohol, alkaloid, polifenol, saponin, tannin dan sterol.

Jenis tumbuhan yang digunakan obat oleh masyarakat di Hutan Adat Talang Rencong Desa Pulau Sangkar, Kabupaten Kerinci adalah 39 jenis dari 23 famili. Dari jenis tersebut, tidak ditemukan jenis yang khas pada penelitian ini jika dibandingkan dengan

penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilaksanakan khususnya di Kerinci dan umumnya di Provinsi Jambi dengan rata-rata jenis yang digunakan sebagai tumbuhan obat berkisar antara 30-40 jenis. Penelitian Indriati (2014) tentang tumbuhan obat yang dimanfaatkan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Jambi menunjukkan jenis yang digunakan sebagai tumbuhan obat sebanyak 39 jenis. Penelitian Lestari (2011) menunjukkan bahwa Masyarakat Suku Kerinci di sekitar Hutan Adat Bukit Tinggi Desa Sungai Deras Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi memanfaatkan jumlah jenis tumbuhan yang hampir sama yaitu 43 spesies. Sementara Suswita *et al.* (2013) menyatakan bahwa sebanyak 37 jenis dari 22 famili dimanfaatkan oleh masyarakat di beberapa kecamatan di Kabupaten Kerinci, Jambi digunakan dalam Upacara Adat Kendurisko.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci didapatkan 39 jenis dari 23 famili yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Famili Asteraceae adalah famili terbanyak yang digunakan sebagai tumbuhan obat dengan total enam jenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisht VK, Purohit V. 2010. Medicine and aromatic plants diversity of Asteraceae in Uttarakhand. *Nature and Science*. 2010:121-128.
- Ezimone CO, Nwon CS, Jacson CL. 2008. Cutaneous wound healing activity of a herbal ointment containing the leaf extract of *Jatropha Curcas* L. *International Journal of Applied Research in Natural Products*. 1(4):1-4.
- Indriati G. 2014. Etnobotani tumbuhan obat yang digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi. *Jurnal Sainstek*. 6(1): 52-56.
- Jaini. 1993. Risalah potensi tumbuhan buah-buahan dan tumbuhan sebagai obat pada Kebun Plasma Nutfah di Areal HPH PT. Sari Bumi Kusuma Sintang Kalimantan Barat [skripsi]. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Johnherf. 2007. *Jenis Tumbuhan Obat*. Diakses di books.google.com/Repasetory.Usu.ac.id.chapter%201.
- Kardinan A, Ruhnayat A. 2003. *Budidaya Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Kuni BE, Hardiansyah G, Idham. 2015. Etnobotani Masyarakat Suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perondah Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Lawrence. 1958. *Taxonomi of Vascular Plants*. Edisi Ke-3. New York: The Macmillan Company.
- Lestari R. 2011. Kajian etnobotani masyarakat Suku Kerinci di sekitar Hutan Adat Bukit Tinggi Desa

- Sungai Deras Kabupaten Kerinci- Provinsi Jambi [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Masyhud. 2010. *Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia*.
[Http://www.dephut.go.id/index.php/news/details/7043](http://www.dephut.go.id/index.php/news/details/7043). Diakses tanggal 27 April 2020.
- Pasorong YS, Elis T, Umar RM, Masniawati A. 2015. Identifikasi tumbuhan berkhasiat obat dan potensi pemanfaatannya pada beberapa desa di sekitar Gunung Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Pendidikan FMIPA UNHAS*. 1(2):1-12
- Putra ATW, Fidiawati WA, Hamidy MY. 2013. Tingkat kepadatan fibroblas pada luka sayat mencit dengan pemberian gel lidah buaya (*Aloe chinensis* Baker). <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/1590>.
- Singh SB, Devi WR, Marina A, Devi WI, Swapana N, Singh CB. 2013. Ethnobotany, phytochemistry, and pharmacology of *Ageratum conyzoides* Linn (Asteraceae). *J Medic Plants Res*. 7(8):371385.
- Suswita D, Syamsuardi, Arbain A. 2013. Studi etnobotani dan bentuk upaya pelestarian tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat Kendurisko di beberapa kecamatan di Kabupaten Kerinci, Jambi. *Jurnal BIOLOGIKA*. 2(1):67-80.
- Wegiera M, Smolarz HD, Jedruch M, Korczak M, Kopron K. 2012. Cytotoxic effect of some medicinal plants from Asteraceae Family on J-45.01 leukemic cell line – Pilot Study. *Acta Poloniae Pharmaceutica-Drug Research*, 69(2):263-268.